

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Desi dan A. Rachman Ibrahim

Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya
Jl. Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya, Ogan Ilir, Indonesia
e-mail : desi_fkip@yahoo.co.id, dor_sikam@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the increase in learning outcomes, motivation and student's opinion on Think Pair and Share learning model that has been applied. Subjects were first semester students who took Basic Chemistry I course. This study used a class action research which carried out in three cycles. The results showed an increase in student learning outcomes in cycles I, II and III respectively of 7.20 ± 1.13 , 7.80 ± 1.16 and 8.70 ± 1.13 . The measurement results through the questionnaire on student learning motivation on cycle I shows scores of students' motivation classified as quite enough, that is equal to 3.45, on the second cycle, the score is quite high, that is 3.83 and increased to 3.92 in cycle III. Based on questionnaire data analysis showed a positive response of students to Think Pair and Share learning model that has been applied. It can be concluded that the Think Pair and Share learning model can increase student motivation and learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, motivasi dan pendapat mahasiswa terhadap model pembelajaran *Think Pair and Share* yang telah diterapkan. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I peserta mata kuliah Kimia Dasar I tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus I, II dan III yaitu masing-masing sebesar $7,20 \pm 1,13$, $7,80 \pm 1,16$ dan $8,70 \pm 1,13$. Hasil pengukuran melalui angket terhadap motivasi belajar mahasiswa pada siklus I menunjukkan skor motivasi mahasiswa yang tergolong cukup, yaitu sebesar 3,45, tergolong tinggi, yaitu 3,83 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,92 pada siklus III. Berdasarkan analisis data angket menunjukkan tanggapan positif mahasiswa terhadap model pembelajaran *Think Pair and Share* yang diterapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengajar dalam memperluas dan memperdalam materi perkuliahan adalah rancangan pembelajaran yang dibuat atau dipilihnya sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi. Pembelajaran Kimia Dasar I yang dilaksanakan selama ini masih belum mencapai target yang diharapkan. Target yang dimaksud adalah baik proses maupun hasil belajar. Ini berarti bahwa ada suatu masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran meliputi 1) aktivitas belajar mahasiswa masih rendah, umumnya mahasiswa datang ke kelas untuk mendengar penjelasan, mencatat, dan melakukan kegiatan sesuai dengan perintah pengajar, 2) motivasi belajar mahasiswa masih tergolong rendah,

hal ini disebabkan sulit memahami dan mempelajari kimia karena banyak konsep-konsepnya bersifat abstrak, banyak prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan perhitungan-perhitungan, 3) materi yang dipraktikumkan hanya sedikit yang bisa dikaitkan dengan materi perkuliahan Kimia Dasar I karena kegiatan praktikum Kimia Dasar I dilaksanakan terpisah dari perkuliahan teori Kimia Dasar I (Lesmini, B dan Desi, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009), hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa kimia cukup rendah. Pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 2,63% mahasiswa mendapat nilai E, 5,26% mendapat nilai D, 34,21% memperoleh nilai C, 47,37% mendapat nilai B, dan 10,53% mendapat nilai A. Pada tahun 2009/2010 terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 15% mahasiswa

mendapat nilai C, 63% mendapat nilai B dan 22% mendapat nilai A. Peningkatan hasil belajar ini salah satunya dikarenakan diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* tetapi tidak semua pokok bahasan sesuai untuk model pembelajaran *Jigsaw*. Hanya pokok bahasan yang bersifat teoritis yang dibahas dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, sedangkan pokok bahasan yang bersifat hitungan seperti stoikiometri, sulit diterapkan. Hal ini bisa dilihat dari analisis butir soal ujian akhir semester yaitu hanya 30% mahasiswa yang bisa mengerjakan.

Pembelajaran Kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya (Slavin, R.E. 2008). Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada keyakinan bahwa mahasiswa akan merasa dapat mencapai tujuan atau sasaran belajarnya dengan melibatkan dirinya secara aktif dalam aktivitas individu lainnya dalam suatu kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif dengan bertitik tolak pada belajar secara berkelompok memiliki beberapa sumbangan positif terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar, antara lain : 1) meningkatkan hubungan antar individu, 2) meningkatkan rasa percaya diri, 3) meningkatkan produktivitas akademik, 5) meningkatkan daya ingat dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, 6) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memformulasikan masalah dan dalam menjawab pertanyaan, 7) meningkatkan motivasi belajar, 8) mengurangi individu dan pengasingan, 9) memperbaiki keterampilan tim, 10) meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran, 11) meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap pelajaran dan lebih yakin dengan studi lebih lanjut (Felder, 1996; Wright, 1996). Salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Think Pair and Share*. Dalam model pembelajaran ini mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dengan

cara berpasangan kemudian berbagi informasi tentang tugas yang diberikan kepada temannya yang lain. Model pembelajaran *Think Pair and Share* bisa diterapkan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola oleh dosen. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui 1) peningkatan motivasi belajar mahasiswa, 2) peningkatan hasil belajar mahasiswa dan 3) pendapat mahasiswa setelah model pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata kuliah Kimia Dasar I diterapkan.

METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unsri tahun akademik 2010/2011 yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 3 orang putra dan 29 orang putri. Objek dari penelitian ini adalah motivasi belajar, hasil belajar dan pendapat mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share*. Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah Kimia Dasar I.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi tindakan. Siklus I meliputi : konsep hukum dasar ilmu kimia, teori atom Dalton, dan reaksi kimia. Siklus II meliputi : konsep mol, kemolaran, dan perhitungan kimia, dan siklus III meliputi : konsep termodinamika.

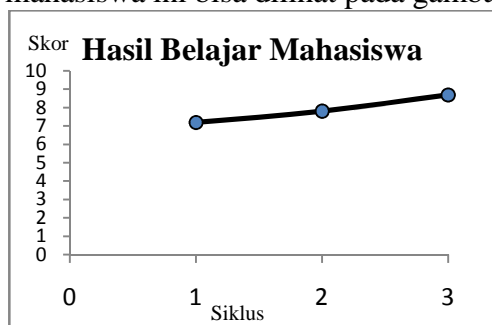
Pada tahap perencanaan tindakan meliputi pembuatan 1) perangkat pembelajaran, terdiri dari: satuan acara perkuliahan (SAP), dan lembar kerja mahasiswa (LKM), 2) instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari tahapan-tahapan: 1) pembukaan, 2) diskusi kelompok berpasangan, 3) presentasi hasil diskusi, 4) observasi, 5) penutup. Tahap observasi dilaksanakan selama pembelajaran

berlangsung di kelas, peneliti mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas mahasiswa serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang sedang diterapkan. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi terhadap : 1) motivasi belajar mahasiswa, 2) hasil belajar mahasiswa dan 3) pendapat mahasiswa terhadap model pembelajaran *Think Pair and Share*. Penelitian ini dianggap berhasil jika motivasi belajar mahasiswa minimal tergolong tinggi dan rata-rata hasil belajar mahasiswa minimal tergolong kategori baik. Selanjutnya menganalisis data yang diperoleh yang meliputi data pendapat mahasiswa (data kualitatif), data skor hasil belajar dan skor motivasi mahasiswa (data kuantitatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Mahasiswa

Keterampilan berpikir mahasiswa ditinjau dari hasil belajar mahasiswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I, II dan III masing-masing sebesar $7,20 \pm 1,13$, $7,80 \pm 1,16$ dan $8,70 \pm 1,13$. Dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai atau memahami konsep Kimia Dasar I dengan baik. Sementara pada siklus II, mahasiswa sudah biasa menjelaskan konsep kimia dengan lebih baik. Pada siklus III, materi yang dibahas berbeda dengan materi pada siklus I dan II. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep termodinamika. Peningkatan hasil belajar mahasiswa ini bisa dilihat pada gambar 1.

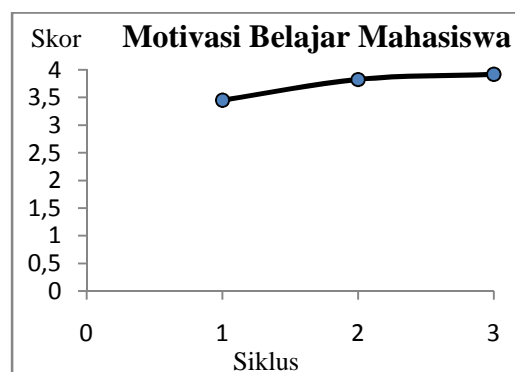


Gambar 1. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa cukup memenuhi target yang ditetapkan tetapi perlu ditingkatkan kembali. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kemampuan akademik mahasiswa tahun pertama kimia tergolong rendah sehingga mahasiswa cukup sulit memahami konsep-konsep kimia. Penyebab yang lain adalah mata kuliah Kimia Dasar I merupakan mata kuliah yang cukup sulit karena banyak konsep-konsepnya bersifat abstrak.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Mahasiswa sangat antusias mengikuti pembelajaran Kimia Dasar I. Hasil pengukuran melalui angket terhadap motivasi belajar mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa mahasiswa termotivasi untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu, bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, serta mempelajari kembali materi Kimia Dasar I setelah perkuliahan. Hal ini tampak dari skor motivasi mahasiswa yang tergolong cukup, yaitu sebesar 3,45. Pada siklus II, mahasiswa juga antusias mengikuti perkuliahan Kimia Dasar I. Motivasi belajar mahasiswa tergolong tinggi, yaitu 3,83 dan mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus III, mahasiswa sangat antusias mengikuti perkuliahan Kimia Dasar I. Motivasi belajar mahasiswa meningkat menjadi 3,92 dibandingkan siklus II. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa ini bisa dilihat pada gambar 2.



3. Pendapat Mahasiswa

Mahasiswa menyambut dengan positif model pembelajaran *Think Pair and Share* yang diterapkan dalam pembelajaran

Kimia Dasar I. Mahasiswa berpendapat bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi belajarnya selama proses belajar mengajar di kelas serta meningkatkan usaha untuk belajar mandiri di rumah. Menurut mahasiswa model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keingintahuan, kerja sama, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kekompakan, dan rasa kebersamaan serta membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

Namun demikian, mahasiswa juga menunjukkan kekurangan dari model pembelajaran ini, antara lain penjelasan terhadap suatu konsep dari pengajar masih kurang. Rata-rata skor pendapat mahasiswa bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pendapat Mahasiswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Σ Mhs	Rata-Rata Pendapat Mahasiswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
32 orang	8,61	11,65	35,3

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa tergolong cukup, yaitu sebesar 3,45 pada siklus I, tergolong tinggi, yaitu 3,83 pada siklus 2, dan meningkat menjadi 3,92 pada siklus III. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I, II dan III masing-masing sebesar $7,20 \pm 1,13$, $7,80 \pm 1,16$ dan $8,70 \pm 1,13$.

2. Saran

Disarankan kepada pengajar yang mengalami permasalahan sejenis dalam mengajarkan mata kuliah kimia. khususnya Kimia Dasar I, dapat menerapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Kimia Dasar I. *Laporan Penelitian DIPA Unsri* (belum dipublikasikan).
- Lesmini, B dan Desi. 2010. Implementasi Strategi Penemuan Terbimbing Guna Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia pada Mata Kuliah Kimia Dasar I. *Laporan Penelitian DIPA FKIP Unsri* (belum dipublikasikan).
- Felder, R. M. 1996. Active-Inductive-Cooperative Learning : An Instructional Model for Chemistry. *Journal of Chemical Education*, 75(9) : 832-836.
- FKIP Unsri. 2010. *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2010/2011*. Palembang: FKIP Unsri.
- Slavin, Robert E. 1998. *Cooperative Learning: teori, riset dan praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Wright, J. C. 1996. Aunthetic learning Environment in Analytical Chemistry Using Cooperative Methods and Open-Ended Laboratories in Large Lecture Courses. *Journal of Chemical Education*, 73(9) : 827-832.

